BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aqidah merupakan jalan untuk membangun pondasi pengetahuan awal mengenai agama islam. Aqidah juga untuk mengetahui akan eksistensi Allah dan tujuan kehidupan yang diberikan serta aturan-aturan yang mesti dipatuhi dan larangan-larangan yang harus dijauhi. Aqidah seharusnya diberikan sejak awal perkembangan manusia dimulai. Sebab dari sinilah manusia mulai mempunyai pegangan dan pedoman yang dapat mengarahkannya dalam mengarungi amanat yakni kehidupan di dunia. Selain itu, dalam membahas aqidah tidak bisa terlepas dari term akhlak. Karena aqidah dan akhlak mempunyai kesinambungan makna dan implementasi. Dengan demikian, aqidah dan akhlak seyogyanya menjadi salah satu fokus pendidikan islam, hal ini melihat keurgensian aqidah dan akhlak dalam pendidikan yang sudah diterapkan sejak awal zaman Rasulullah hingga zaman modern seperti sekarang. Apabila fokus pendidikan aqidah dan akhlak mantab, maka sudah tentu dapat melahirkan insan kamil yang mencerminkan pribadi islam yang unggul.

Fenomena yang nyata dalam kehidupan kaum muslimin di negeri ini, dimana mereka sebagian besar mengidap "penyakit hati", yaitu; mengaku muslim tapi tidak beriman, dan mengaku beriman namun tidak yakin. Artinya, pengakuan keislamannya tidak ditindaklanjuti dengan keimanannya dan keyakinannya terhadap ke-mahakuasaan dan ke-

mahabesaran Allah Azza wa Jalla.¹ Pendidikan aqidah dan akhlak yang dirasa hanya sebatas teori saja, melahirkan manusia yang ber- IQ, EQ, dan SQ rendah. Ilmu hanya sebagai bahan untuk berdebat, berhujjah dan pembenaran bagi kepuasan hati masing-masing. Pengetahuan akan aqidah yang hanya sebagai ritualitas dianggap cukup untuk menyelamatkan hidupnya di akhirat. Akhirnya kehidupan dengan aqidah pas-pasan berbuah dengan nilai keyakinan dan ibadah yang pas-pasan juga tanpa mengetahui substansinya.

Karena aqidah yang pas-pasan itulah berimbas pada akhlak yang dikerjakan sehari-hari. Shalat sebatas ritualitas menyebabkan sifat pragmatis, zakat sebatas formalitas melahirkan rasa terbebani ataupun menyepelehkan, dan keyakinan yang hanya bertumpu pada logika semata. Sehingga nilai etika dalam dimensi sosial terlihat sebagai basa-basi. Silaturrahim yang di dalam hadits termasuk tanda orang beriman, realitanya hanya bisa dilakukan beberapa kali dalam setahun, saling sapa cukup dilakukan lewat media sosial sampai jarang melakukan tatap muka. Maka, dalam zaman globalisasi istilah mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat sangat terasa. Entah tua, muda, pria, wanita, kecil, dewasa, semuanya adalah korban dari globalisasi yang mengikis aqidah dan akhlak secara tidak langsung dan tanpa tersadar.

-

¹ Miftahul Luthfi Muhammad, *Filsafat manusia (upaya memanusiakan manusia)*, (Surabaya: Duta Ikhwaana salama, 2004), i.

Kemudian, bagaimana peran pendidikan islam sekarang?. Pendidikan islam selain menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, juga harus fokus pada aspek spiritual. Sebab, yang membedakan pendidikan islam dengan yang lain adalah penghayatan kepada sumber islam yang dua yakni; al-Quran dan Hadits. Arti pendidikan islam itu sendiri menurut konsepsi hasil konferensi dunia pertama di Makkah tahun 1977 yaitu "usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam".²

Dari definisi diatas, kata keberagamaan sendiri berbeda dengan keagamaan, keagamaan bersifat doktriner atas ajaran agama, dan ini sangat diperlukan karena memang harus terjadi dalam agama, namun keberagamaan lebih merupakan aspek pengamalan orang yang beragama karena buah dari keimanan dan keyakinan.³ Aqidah yang berupa keimanan dan keyakinan adalah hal yang tidak tampak karena hanya bisa dirasakan oleh masing-masing individu, tetapi bias dari aqidah tersebut dapat diamati dengan aktualisasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya malu adalah cabang daripada iman".⁴

.

² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29.

³ Miftahul Luthfi Muhammad, *ar-Risalatul Luthfiah*, (Surabaya: Duta Ikhwaana salama, 2010), 19. ⁴ Abdurrahman Ibn Syihabuddin al-Hanbali, *Jaami'ul 'Ulum wal Hikam fi Syarh Khomsina haditsan min jawami'ul kalim*, (Ajuzah: Maktabah al-Iman, 2007).

Dalam riwayat lain Rasulullah juga menegaskan dalam haditsnya "Sesungguhnya diantara apa yang didapatkan manusia dari ajaran nabinabi yang terdahulu; jika anda tidak merasa malu, maka berbuatlah sesukamu".⁵

Dua hadits diatas membuktikan hubungan antara aqidah dan akhlak. Malu yang merupakan etika adalah sebagian daripada iman. Dan iman adalah termasuk ruang lingkup aqidah. Keduanya bersinergi dalam makna dan implementasi. Begitu juga malu adalah ajaran para nabi-nabi terdahulu. Termasuk mengimani nabi-nabi Allah adalah juga menteladani beberapa ajaran mereka dan yang masih relevan diamalkan oleh Rasulullah SAW.

Namun, fakta pendidikan islam sekarang jauh dari mengutamakan pendidikan aqidah dan akhlak islam. Hedonisme dan perilaku konsumtif sangat mempengaruhi pemikiran anak zaman sekarang. Terbukti dengan kasus dan peristiwa yang belakangan terjadi marak dikabarkan di media massa. Eksploitasi seksualitas anak dibawah umur dan pelecehan terhadap guru menjadi top news yang dikupas di televisi sehari-hari. Belum lagi perilaku amoral dari pemimpin bangsa yang notabene beragama islam dan berpendidikan tinggi. Jikalau kita hubungkan dengan kedua hadits diatas, apakah bangsa ini masih mempunyai rasa malu? Lantas bagaimana kepribadian manusia di bumi pertiwi ini? Tentu ini menjadi pekerjaan

.

⁵ Imam Nawawi Yahya bin Syaraf, *Syarah Hadits Arbain an-Nawawiyah*, diterj oleh Abdullah Bahreisy dengan judul *Terjemah Syarah Hadits Arbain*, (Surabaya: Al-Ma'arif, 1996), 96.

rumah bagi yang berkecimpung dalam pendidikan utamanya dalam pendidikan islam.

Berangkat dari fenomena tersebut diatas, Miftahul Luthfi Muhammad selain berdakwah diatas podium juga menuangkan pemikirannya melalui tulisan nya dalam buku-buku karangannya. Sebagai seorang pengasuh ma'had, murobbi, pemerhati, sekaligus motivator yang istiqomah mengembangkan pendidikan islam yang masih tetap dalam koridor dinul islam. Upayanya dalam membumikan dinul islam, konsep pribadi muslim, memanusiakan manusia, meng-alamkan alam, dan etika guru dan murid, direspon masyarakat luas dengan positif. Karena dalam pemikiran Miftahul Luthfi Muhammad dapat mewarnai serta memberikan corak paradigma yang konservatif maupun yang moderat terlebih pada pendidikan aqidah dan akhlak.

Pandangan Imam al-Ghazali tentang pendidikan aqidah yang berkata: "seyogyanya aqidah itu disampaikan kepada anak pada awal pertumbuhannya untuk dihafalnya dengan baik. Kemudian akan terbukalah pengertiannya sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi pada mulanya diawali dengan menghafal, lalu memahami, kemudian mengimani, meyakini dan membenarkannya. Begitulah cara untuk mensukseskan pendidikan anak tanpa menggunakan dalil pembuktian", sejalan dan cocok dengan pemikiran pendidikan aqidah menurut konsep Miftahul Luthfi

-

⁶ Fathiyah Hasan Sulaiman, *al-Madzahabut tarbawi indal Ghazaly*, diterj oleh Fathur Rahman dan Syamsuddin A dengan judul Sistem Pendidikan versi Al-Ghazaly, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), 62.

Muhammad. Ini terbukti pada salah satu karyanya yang mengupas pendidikan aqidah wajib ditanamkan sejak dini pada anak. Belum lagi konsep memanusiakan manusia dan etika menuntut ilmu atau etika antara guru dan murid.

Pemikiran dan pandangan Miftahul Luthfi Muhammad yang seperti itulah yang dirasa oleh penulis patut untuk diajukan sebagai penelitian karena dapat memberikan inspirasi dan membangun kerangka pendidikan islam terlebih pada pendidikan aqidah dan akhlak secara kreatif, inovatif dan transformatif. Oleh karena nya penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dan Akhlak Menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam buku Filsafat Manusia"

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana konsep nilai pendidikan aqidah menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam buku filsafat manusia?
- 2. Bagaimana pola pendidikan akhlak menurut Miftahul Luthfi Muhammad?
- 3. Bagaimana konsep memanusiakan manusia menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam buku filsafat manusia?

C. Tujuan Penelitian

 Untuk mengetahui konsep nilai pendidikan Aqidah menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam buku filsafat manusia.

- Untuk mengetahui pola pendidikan akhlak menurut Miftahul Luthfi Muhammad.
- Untuk mengetahui konsep memanusiakan manusia menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam buku filsafat manusia.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil dan berkualitas apabila dapat bermanfaat terutama untuk dirinya sendiri dan kemudian masyarakat luas pada umumnya. Manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah :

- Sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai biografi dan pemikiran Miftahul Luthfi Muhammad dalam pendidikan islam
- Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk para akademisi, guru dan asatidz khususnya PAI dalam pendidikan islam terutamanya pada pendidikan aqidah dan akhlak.
- 3. Sebagai saran masukan dalam rangka membangun paradigma secara konseptual dan praktikal untuk umat muslim khususnya dan masyarakat majmuk pada umumnya pada pendidikan aqidah dan akhlak.

E. Metode Penelitian

Miftahul Luthfi Muhammad adalah seorang Da'I sekaligus tokoh pendidikan, seorang pengasuh Ma'had TeeBee Surabaya yang sekaligus penulis buku-buku islami maupun seorang motivator dalam berbagai kalangan. Untuk pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode

penelitian. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis demi mewujudkan kebenaran. Oleh karena itu dalam skripsi ini pembahasannya menggunakan metode⁷ meliputi :

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (library research)⁸. Karena penelitian ini mengkaji sumber data dari materi atau literatur yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Maka, penelitian ini secara khusus bertujuan mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, buku, majalah, serta kisah, data internet ataupun surat kabar yang ada kaitannya dengan tokoh yang diketengahkan dengan cara menela'ah dan menganalisa sumber-sumber itu hasilnya dicatat dan dikualifikasikan menurut kerangka yang sudah ditentukan.⁹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Konten-analisis, komparatif dan kritis, terhadap data yang bersifat kualitatif, artinya prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan

⁹ *Ibid*, 38.

⁷ Mardalis, Metode *Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 24.

⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 145.

data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statik. Namun pengolahan datanya disajikan secara rasional dengan menggunakan pola pikir menurut hukum logika. Pendidikan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek penelitian secara holistik atau menyeluruh, melalui pendekatan ini diharapkan diperoleh data-data deskriptif yaitu data-data mengenai nilai-nilai pendidikan aqidah dan akhlak menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam buku Filsafat Manusia.

3. Sumber Data

Penulisan ini menggunakan jenis dan data deskriptif yakni berupa pemikiran atau konsep yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil dari literatur yang ada, ada dua bentuk sumber data yang dipakai yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data utama dari berbagai referensi atau sumber- sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah:

- Miftahul Luthfi Muhammad, Filsafat Manusia (upaya memanusiakan manusia), (Surabaya: Duta ikhwana Salama (DIS), 2004 Ma'had Tee Bee.
- 2) Miftahul Luthfi Muhammad, ar-Risalatul Luthfiah (Surabaya:

- Duta Ikhwana Salama (DIS), 2010 Ma'had Tee Bee.
- 3) Miftahul Luthfi Muhammad, Dakwah Kita: Sejuk dihati Merubah Pribadi Menjadi Berarti (Surabaya: Duta Ikhwana Salama DIS) 2008 Ma'had Tee Bee.
- 4) Miftahul Luthfi Muhammad, Indahnya Perbedaan: (Surabaya: Duta Ikhwana Salama DIS) 2010, Ma'had Tee Bee.
- 5) Miftahul Luthfi Muhammad, Pesona Ibadurrahman Surabaya: Duta Ikhwana salamah (DIS), 2003 Ma'had TEE Bee.

b. Data sekunder

Adapun yang menjadi data sekundernya adalah:

- 1) Syahminan Zaini, Mengenal Manusia Lewat Al-Quran, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- 2) Taufik Yusuf Al-Wa'iey, Kekuatan Sang Murabbi, Jakarta: I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Hasan al-Banna, Konsep Pembaruan Masyarakat Islam Jakarta:
 Media Da'wah, 1987.
- 4) Omar Muhammad Al-Toumy, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

4. Teknik Analisa data

Data-data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis menurut tahapan-tahapan sebagai berikut:

 a. Pengolahan data dengan cara editing, yaitu dengan memeriksa kembali data-data yang dikumpulkan.

- b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematiskan datadata yang diperoleh kedalam kerangka yang telah direncanakan.
- c. Penemuan hasil yaitu dengan melakukan analisa secara kualitatif terhadap hasil pengorganisasian data dengan cara menggunakan kaidah-kaidah, teori-teori untuk memperoleh kesimpulan, atau dengan menggunakan istilah lain merupakan cara berpikir deduktif. Sedangkan metode pembaharuannya menggunakan metode sebagai berikut:

Adapun untuk keperluan analisis data digunakan berbagai metode analisa data sebagai berikut:

- a. Metode Deduksi, yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan-pernyataan yang umum ke pernyataan yang khusus dengan penerapan kaidah-kaidah logika¹⁰. Dalam kaitannya dengan pembahasan ini metode deduksi digunakan untuk memperoleh gambaran detailnya pemikiran Miftahul Luthfi Muhammad tentang pendidikan Aqidah dan akhlak.
- b. Metode Induksi, yaitu proses berpikir yang berangkat dari yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari data-data itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum¹¹. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Miftahul Luthfi Muhammad.

¹⁰ Imam Barnadip, Filsafat Pendidikan system dan metode, (Yogyakarta: Andi Ofsett, 1994), 126.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), 42.

- c. Metode komparasi, yaitu metode dengan cara menggunakan logika perbandingan teori dengan teori untuk mendapatkan keragaman teori yang masing-masing mempunyai relevansi. Dalam penelitian ini, metode komparasi ini digunakan untuk membandingkan konsep pemikiran Miftahul Luthfi Muhammad tentang pendidikan aqidah dan akhlak dengan pemikiran-pemikiran yang di ungkapkan oleh tokoh-tokoh lain.
- d. Metode deskriptif, yaitu bertujuan menggunakan fakta secara sistematis, faktual dan cermat, dengan kata lain bertujuan menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh¹², serta digunakan untuk megkaji atau mendeskripsikan persoalan dengan nalar kritis.¹³

5. Tahap-tahap penelitian

Menentukan permasalahan (latar belakang): analisis ini dimulai dengan menentukan permasalahan yang akan di teliti. Disamping itu penulis mengungkapkan dulu konteks yang melatar belakangi permasalahan yang muncul dan kemudian di identifikasi dan dirumuskan sebagaimana terjabar dalam poin dibawah ini:

- a. Menyusun kerangka pemikiran (*Theoritical Framework*) sebelum mengumpulkan data, maka konsep dari permasalahan yang akan diteliti haruslah jelas.
- b. Mengumpulkan objek data dengan alasan-alasan tertentu

¹² Anton Bakker, A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 65.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1998), 63-65.

- sebagaimana disebutkan.
- c. Analisis data, yakni bermula dari teks-teks sebagai data kemudian dianalisis secara holistic (holistycal analysis).
- d. Setelah dianalisis, kemudian mencoba menemukan spirit pembebasan dari konsepsi teologis dalam ruang pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian ini dimasukkan untuk melengkapi dan menyempurnakan khazanah pengetahuan menyangkut pemikiran Miftahul Luthfi Muhammad yang telah dilakukan oleh peneliti dan pengkaji terdahulu, yakni sebagai berikut:

Muliatul Maghfiroh (D01205149), dalam skripsinya yang berjudul "Telaah konsep pendidikan akhlak prespektif Miftahul Luthfi Muhammad" Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui konsep pendidikan akhlak prespektif Miftahul Luthfi Muhammad, (2) mengetahui implementasi konsep pendidikan akhlak prespektif Miftahul Luthfi Muhammad, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konsep pendidikan akhlak prespektif Miftahul Luthfi Muhammad. Dan simpulan yang diambil berdasarkan penelitian adalah (1) konsep pendidikan akhlak rabbani yang diterapkan oleh Miftahul Luthfi Muhammad dibagi berdasarkan wahyu, keimanan, dan adab islam (2) seputar kegiatan dakwah di ma'had tee-bee asuhan beliau sebagai implementasi dari konsep

pendidikan akhlak prespektifnya, (3) faktor pendukung dan penghambat dari usaha implementasi beliau selama berdakwah. ¹⁴

Dalam kajian penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian antara judul peneliti dengan penelitian sebelumnya, yakni:

No	Nama					
	Peneliti dan	Instansi	Judul Penelitian	Persamaan		Perbedaan
	Tahun					
1	Ahmad	UIN	Analisis Nilai-	Mendeskripsik	1.	Menganalisis
	Rahmatullah	Sunan	Nilai Pendidikan	an pemikiran		nilai-nilai
	2016	Ampel	Aqi <mark>d</mark> ah dan	tentang		pendidikan
		Surabaya	A <mark>khl</mark> ak menurut	pendidikan		aqidah menurut
			<mark>Mif</mark> tahul <mark>Lu</mark> thfi	islam menurut	7	Miftahul Luthfi
			<mark>M</mark> uhammad	Mi <mark>fta</mark> hul Luthfi		Muhammad
			dalam buku	Mu <mark>ha</mark> mmad	2.	Menganalisis
			Filsafat Manusia			konsepsi
						memanusiakan
						manusia menurut
						Miftahul Luthfi
						Muhammad.
					3.	Menganalisis
						pola pendidikan
						akhlak menurut
						Miftahul Luthfi
						Muhammad

¹⁴ Muliatul Maghfiroh, "*Telaah Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Miftahul Luthfi Muhammad*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

2	Muliatul	UIN	Telaah Konsep	Mendeskripsik	1.	Mendeskripsikan
	Maghfiroh	Sunan	Pendidikan	an pemikiran		pada konsep
	2009	Ampel	Akhlak Perspektif	tentang		pendidikan
		Surabaya	Miftahul Luthfi Muhammad	pendidikan		akhlak perspektif
				islam		Miftahul Lutfi
				perspektif		Muhammad
				Miftahul Luthfi	2.	Mendeskripsikan
				Muhammad		implementasi
						pendidikan
						akhlak dalam
						pemberdayaan
						masyarakat
			4 6 7		3.	Mendeskripsikan
						faktor pendukung
						dan penghambat
						ada dan tidak
						adanya dengan
						pendidikan
						akhlak perspektif
						Miftahul Luthfi
				//		Muhammad

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II yakni landasan teori yang memuat tentang hakekat nilai, dan pendidikan aqidah dan akhlak dalam bingkai teori dan penelitian yang relevan.

Pada Bab III tentang paparan data penelitian terdapat Biografi Miftahul Luthfi Muhammad, Karya dan Kegiatan Dakwah Miftahul Luthfi Muhammad, dan Nilai-Nilai pendidikan aqidah dan akhlak dalam buku Filsafat Manusia karya Miftahul Luthfi Muhammad.

Pada Bab IV yaitu analisis data penelitian yang menyajikan kajian analisis hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitian kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai formulasi konsep pendidikan islam inovatif dan relevansinya antara konsep pendidikan aqidah dan akhlak menurut Miftahul Luthfi Muhammad dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada Bab V berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.